

SKRIPSI
UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTs DDI KANANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTs DDI KANANG**



OLEH

**MIJRAH
NIM: 16.1100.094**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Mijrah


Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B2033/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd ()


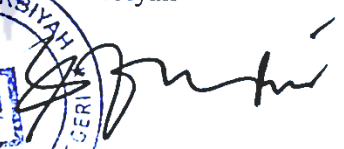
NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, MA ()

NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

 
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Mijrah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.094


Fakultas : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B2033/In.39.5/PP.00.9/11/2019


Tanggal Kelulusan : 26 Februari 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd (Ketua) ()

Dr. Muzakkir, MA (Sekretaris) ()

Drs. Amiruddin M, M.Pd (Anggota) ()

Drs. Abdullah Thahir, M.Si (Anggota) ()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى
إِلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga Allah swt. Limpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad saw. Yang ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional guru di MTs DDI Kanang”.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Firman dan Ibunda Muliana, karena atas doa tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dorongan untuk selalu belajar dan berusaha, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, serta saudara-saudaraku yang tercinta Mustafiah, Fikram, Fadli, Fadlan, Rokhisa, dan Muhammad Al-Fatih.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Dr. Muzakkir, MA. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh Staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Abdullah B. Selaku dosen penasehat akademik (PA) yang selama kuliah menjadi penasehat yang baik bagi penulis.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, Bapak Nurdin S.Ag., segenap pendidik dan staf TU yang telah membantu lancarnya penelitian.
7. Kepada teman-teman seperjuangan pada Jurusan PAI, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sehingga bernilai ibadah di sisi-Nya.

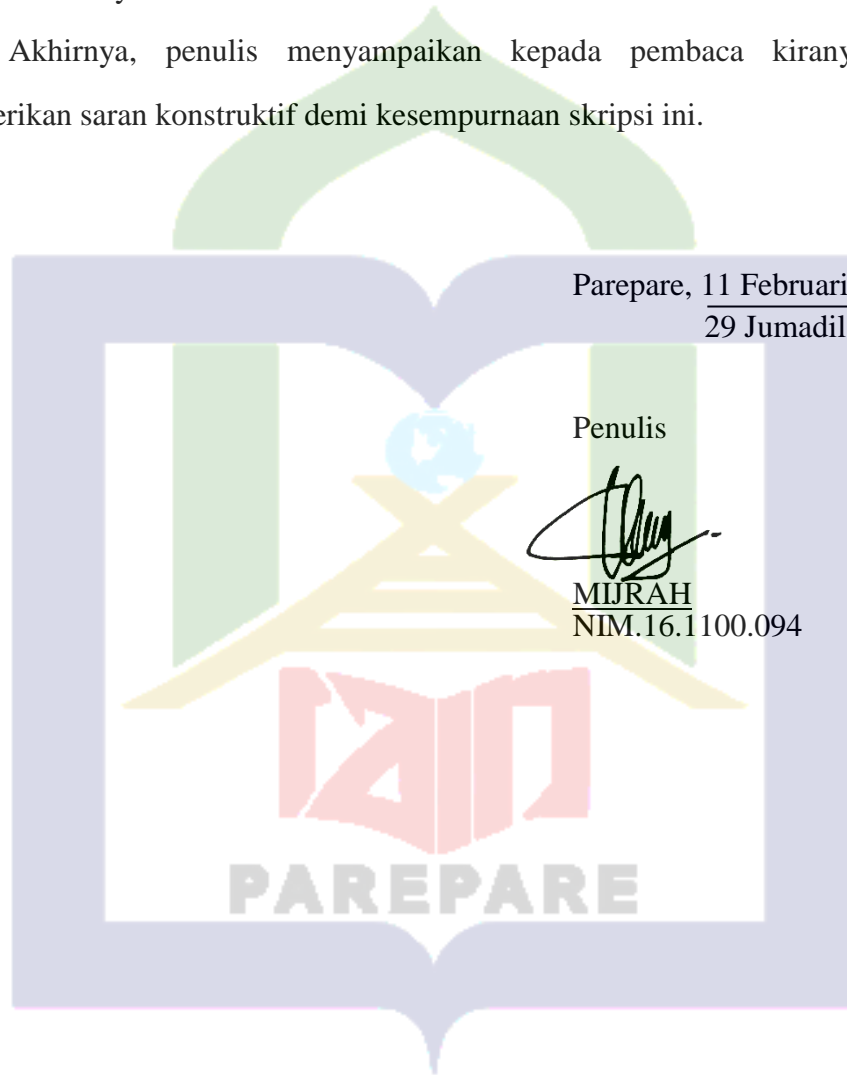
Akhirnya, penulis menyampaikan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Februari 2021
29 Jumadil Akhir 1442

Penulis



MIJRAH
NIM.16.1100.094



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mijrah
Tempat/Tgl. Lahir : Penanian, 13 Juni 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan
Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di
MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Februari 2021

Penulis,



MIJRAH
NIM.16.1100.094

ABSTRAK

Mijrah, *Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs DDI Kanang* (dibimbing oleh, Anwar dan Muzakkir)

Seorang kepala madrasah dalam sebuah lembaga dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja kepala madrasah sebagai supervisor pendidik sehingga perubahan dalam bidang pendidikan akan berkualitas, oleh karena itu kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan profesional guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi ataupun profesional guru di MTs DDI Kanang, kemudian sebagai informasi tentang kinerja kepala madrasah dalam mengobservasi segala kegiatan di madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan mengambil objek di MTs DDI Kanang Kab. Polman. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Analisis data dilakukan dengan cara deduktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat umum kemudian disimpulkan secara khusus.

Hasil dari penelitian ini kepala madrasah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja guru pada MTs DDI Kanang dengan cara melakukan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar, melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru dan mengadakan rapat dan musyawarah secara rutin untuk mengevaluasi kemudian menjalin hubungan kerjasama dengan guru seperti menganggap guru sebagai hubungan saudara atau mitra kerja, teman seperjuangan, memberikan contoh yang baik, dan mengevaluasi kinerja guru, dengan memeriksa hasil kinerja setiap guru.

Kata Kunci: Supervisor Pendidikan, Upaya Kepala Madrasah, MTs DDI Kanang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Kedudukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Pendidikan..	9
2. Konsepsi Tentang Supervisi Pendidikan	12
C. Bagan Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi hasil penelitian.....	46
1. Data Kepala Madrasah dan Siswa.....	46
2. Upaya Kepala Madrasah sebagai supervisor pendidikan.....	47
3. Peluang dan Tantangan Kepala Madrasah	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BOIGRAFI PENULIS	XXV

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
4.1	Data Peserta didik	V
4.2	Data Pendidik	VI
5.1	Pimpinan MTs DDI Kanang	IV
5.2	Keadaan Pegawai dan Staf	VI
5.3	Keadaan Sarana dan prasarana	VII
5.4	Keadaan Bangunan	VIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	XXXV



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil MTs DDI Kanang	II
2	Pedoman Observasi	IX
3	Pedoman Wawancara	XI
5	Keterangan Wawancara	XIV
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XX
7	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar	XXI
8	Surat Keterangan Telah Meneliti di Madrasah	XXII
9	Dokumentasi	XXIII
10	Biografi Penulis	XXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia pendidikan yang berkualitas membawa perubahan yang besar dalam pola hidup manusia. Dalam pembelajaran pendidik merupakan orang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan unsur yang paling sering berhubungan langsung dengan peserta didik. Ini membuktikan suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran sedikit banyaknya tergantung pada pendidik. Oleh karena itu pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sering dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*) yang berpusat di pemerintahan kota dan kabupaten. Dengan demikian, kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak pemerintah kota dan kabupaten, sehingga implementasinya diwarnai oleh *political will* pemerintah daerah, yang dituangkan dalam peraturan daerah (perda).¹

Dengan demikian kebijakan pemerintah daerah yang kadang melampaui batas pemerintah kota sehingga menimbulkan ketidak sesuaian antara hasil kinerja dalam

¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

suatu lembaga pendidikan ketika ada survey dari pemerintah pusat untuk mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan.

Desentralisasi pendidikan bergulir sejalan dengan kebijakan ekonomi daerah sehingga pusat kekuasaan dilimpahkan kewenangannya kepada daerah kota dan kabupaten. Dalam pendidikan, kewenangan ini menerobos batas-batas kota dan kabupaten, sehingga menembus satuan pendidikan dan madrasah dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan.²

Pendidikan Merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga negara kesatuan republik Indonesia oleh karena itu, penyelenggaraan Merupakan p kepentingan nasional, sehingga hak untuk memperoleh pendidikan Merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh pasal 31 UUD 1945.³

Manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dewasa ini, memberikan kebebasan kepada setiap kepala madrasah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi madrasah dan daerah masing-masing (unggulan daerah). Kondisi dan kebebasan ini diharapkan bisa mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM), serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan. Penekanan terhadap suatu kompetensi memberi warna terhadap madrasah, sehingga madrasah yang satu berbeda dengan madrasah yang berada di daerah lain. Meskipun demikian, persamaan setiap madrasah itu tetap muncul dan diikat oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP 19 2005). Dalam konteks ini, manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dapat melayani perbedaan karakteristik peserta didik sekaligus perbedaan

² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

³ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

antar madrasah dan daerah, dengan tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁴

Sebagai komponen penting organisasi madrasah, kepala madrasah harus mampu memberikan layanan yang bermutu secara optimal. Hal ini penting karena dalam era desentralisasi pendidikan sekarang ini kepala madrasah Merupakan: *“the president in the multiversery, is leader, educator, creator, initiator, wielder of power pump, he is also office holder, caretaker, inheritor, consensus seeker, persuader, bottleneck, but he is mostly mediator”*. Dengan kemandirianya, kepala madrasah lebih berdaya dalam mengembangkan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Demikian pula dengan pengambilan keputusan partisipatif, yang melibatkan warga madrasah secara langsung meningkatkan kepedulian dan rasa memiliki ini meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, kepedulian dan komitmen warga madrasahnyanya, sehingga melahirkan dedikasi dan kreativitas yang tinggi dalam pengembangan program-program madrasah.

Manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali dari kurangnya koordinasi, komunikasi dan supervisi, sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana di lapangan (kepala dinas, pengawas, kepala madrasah dan guru), serta kurangnya sosialisasi dari kepala madrasah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya. Kondisi tersebut antara lain dikaren pengangkatan mereka dalam posisi tersebut bukan berdasarkan keahlian untuk mengemban tugas yang dituntut oleh kedudukannya.

⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Oleh karena itu, Lipham pernah mengemukakan bahwa: *“the quality of the principal’s leadership is crucial to the success of the school”*, karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting yang dapat mendorong terciptanya madrasah efektif, efisien, produktif, mandiri dan akuntabel. Dalam kerangka inilah antara lain pentingnya kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas...*“without quality leadership and skillfull management, even the ideas are never implemented. without good management and ongoing support for their leaders, those lowers in the organization become disilusioned in time”*.⁵

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala madrasah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di madrasah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala madrasah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksananya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen madrasah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala madrasah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas madrasah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi dan lingkungannya. Kesemuanya itu

⁵ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

sangat menuntut kompetensi dan profesional kepala madrasah, untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengambil lokasi di MTs DDI Kanang karena dilihat dari kenyataannya bahwa di madrasah tersebut yang notabenehnya pesantren mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan, maupun umum. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru agama atau mata pelajaran umum dalam mengajarnya. Ada tentunya pendidik yang kurang profesional dalam mengajar, hal ini tentunya kewajiban kepala madrasah sebagai supervisor yaitu salah satunya meningkatkan profesional pendidik. Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs DDI Kanang sebagai supervisor pendidikan adalah mengontrol dan mengawasi kegiatan pendidik dalam melaksan pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionali pendidik kepala madrasah harus mempunyai upaya yang efektif yakni menjadi supervisor dimana kepala madrasah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan yakni Pendidik. Supervisi tersebut merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para pendidik dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah agar dapat mengun pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Beberapa hal diatas yang melatar belakangi sehingga penulis mengangkat masalah yaitu Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik di MTs DDI Kanang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs DDI Kanang?
2. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs DDI Kanang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala madrasah sebaga supervisor di MTs DDI Kanang
2. Untuk mengetahui peningkatan profesional pendidik di MTs DDI Kanang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menunjuk tersedianya data pengambilan keputusan pembaca, pendidik, peserta didik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik di MTs DDI Kanang dan untuk menemukan konsep yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan masukan bagi kepala madrasah, pendidik, peserta didik dalam melaksan tugasnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam memberikan pengajaran agar kualitas kegiatan dalam suatu lembaga dapat berkembang lebih baik serta dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang upaya kepala madrasah sebaga supervisor

pendidikan dalam meningkatkan profesional pendidik di MTs DDI Kanang , baik kepada pihak madrasah maupun kepada para pembaca.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat persamaan pada penulisan proposal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfah nim 12.1100.105 mengambil jurusan tarbiyah dan adab dengan judul skripsi *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di MTs DDI Tuppu Kab Pinrang*. Penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam penulisan proposal skripsi. Adapun persamaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada variabel pertama yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Adapun perbedaan mendasar adalah peneliti sebelumnya hanya meneliti bagaimana peran kepala sekolah terhadap profesionalisme pendidik, sedangkan penulis melakukan penelitian terkait dengan upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Juhannah NIM 13.1100.089 dengan judul skripsi *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf di MAN 1 Parepare*. Adapun variabel yang relevan yaitu sama membahas kepemimpinan kepala madrasah. Adapun perbedaan mendasar yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang bagaimana hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja pendidik dan staf, kemudian metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kedudukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Pendidikan

Kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya.

Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala madrasah/madrasah harus meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala madrasah itu sama atau bahkan di bawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak berarti. Maka kepala madrasah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana teknik yang di gunakan.¹

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, serta memonitor dan

¹ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gafa Media, 2015).

menganalisis prestasi peserta serta mampu mengembangkan prestasi para pengikut, yaitu dengan memberikan umpan balik.²

a. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Selznick, tugas kepala madrasah selaku pemimpin pendidikan adalah:

- a) Mendefinisikan misi dan peranan organisasi madrasah,
- b) Mengejewantahkan tujuan organisasi madrasah
- c) Mempertahankan keutuhan organisasi madrasah dan
- d) Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi madrasah.

Untuk itu pemimpin harus menciptakan iklim kondusif bagi tumbuh dan munculnya kepemimpinan orang-orang yang di pimpinnya.³

Adapun fungsi kepala madrasah adalah

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugasnya
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum
- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis
- e) Membangun kerja sama antar madrasah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain.⁴

² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Cet. IV; Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010).

³ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Prilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru*.

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana pendidik mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi pendidik yang supervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga pendidik dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁵

a) Peran Pembangkit Semangat

Salah satu peran kepemimpinan yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin adalah peran membangkitkan semangat kerja. Peran ini dapat dijalankan dengan cara memberikan pujian dan dukungan. Pujian dapat diberikan dalam bentuk penghargaan dan insentif.

b) Peran Menyampaikan Informasi

Informasi merupakan jantung kualitas organisasi artinya walaupun proses produk

⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002).

⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*.

dan layanan purna jual perusahaan tersebut bagus, tetapi jika komunikasi internal dan eksternalnya tidak bagus, maka organisasi itu tidak akan bertahan lama karena tidak akan dikenal masyarakat dan koordinasi kerja di dalamnya jelek.

Penyampaian atau penyebaran informasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga informasi benar-benar sampai kepada komunikan yang dituju dan memberikan manfaat yang diharapkan. Informasi yang disebarakan harus secara terus menerus dimonitor agar diketahui dampak internal maupun eksternalnya. Monitoring tidak dapat dilakukan asal-asalan saja, tetapi harus betul-betul dirancang secara efektif dan sistematis.⁶

2. Konsepsi Tentang Supervisi Pendidikan

a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi jika dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata "super" dan kata "vision" yang dimana masing-masing kata itu berarti atas dan juga penglihatan. Jadi kalau secara etimologis, supervisi yaitu penglihatan dari atas. Defenisi tersebut merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat.

Jadi dapat diartikan defenisi supervisi secara umum adalah pengarah serta pengendalian kepada tingat anak buah (bisa berarti karyawan atau anak didik) yang berada di bawahnya dalam suatu organisasi atau kelompok. Orang yang menjalankan kegiatan supervisi biasanya disebut dengan sebutan supervisor.

Arti supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataanya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*.

Secara morfologis, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan infeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada di bawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, menasihati. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Secara semantik, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Secara etimologi, supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “*supervision*” artinya penguasaan di bidang pendidikan.⁷

Istilah supervisi baru muncul kurang lebih tiga dasa warsa terakhir ini. Dahulu istilah yang banyak digunakan untuk kegiatan serupa ini adalah *inspeksi*, *pemeriksaan*, *pengawasan* atau *penelitian*. Dalam konteks madrasah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di madrasah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang

⁷ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gafa Media, 2015).

tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Dari keempat istilah yang dahulu digunakan untuk kegiatan penelitian ini yang cenderung diartikan paling *keras* adalah inspeksi. Istilah ini mempunyai konotasi mencari-cari kesalahan orang-orang dalam melaksanakan kegiatan, belum tampak adanya upaya menilai.⁸

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Ditegaskan bahwa Pada Jenjang Pendidikan Menengah, Selain Pengawasan, Kepala Madrasah Juga Mendapat Tugas Sebagai Supervisor Yang Diharapkan Dapat Setiap Kali Berkunjung Ke Kelas Dan Mengamati Kegiatan Guru Yang Sedang Mengajar. Namun sejauh ini koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum terjadi secara efektif. Dari pengamatan lapangan dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh pengawas tentang guru tertentu, belum dipadukan atau disinkronkan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala madrasah.⁹

Pengertian supervisi secara semantik adalah pengertian yang dirumuskan oleh para ahli, untuk memperoleh suatu gambaran komparatif. Berikut ini beberapa definisi mengenai supervisi di bidang pendidikan. Supervisi adalah pengawasan profesional

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervis*, (Cet. I; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*.

dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa.

Istilah supervisi atau pengawasan dalam kelembagaan pendidikan diidentikkan dengan supervisi pengawasan profesional, hal ini tentu dihadapkan pada berbagai peristiwa dan kegiatan, contoh jika pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, maka pengawasan dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa, namun jika supervisi dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan, maka kepala madrasah dalam konteks kelembagaan jelas menjadi tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Setelah memahami istilah supervisi berdasarkan akar kata selanjutnya akan diuraikan pengertian supervisi menurut para ahli. Olive mengatakan “*supervision is conceived as a service to teachers, both individual and in group. Supervision is mean of offering to teachers specialized help in improving instruction.* Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru, baik secara individual maupun secara berkelompok.¹⁰

Menurut Good Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas madrasah dalam memimpin pendidik dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para pendidik dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Good Carter melihatnya sebagai usaha memimpin pendidik dalam jabatannya.

¹⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan tinjauan teori dan praktik*, (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

Semua definisi yang diuraikan diatas bersifat umum perkembangan konsep supervisi pendidikan selanjutnya sudah menuju kepada sasaran yang khusus sudah ada yang membedakan supervisi pendidikan dalam pengertian yang luas dan ada yang melihat supervisi dalam batasan yang spesifik, yaitu pengajaran. Menurut Harris supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia madrasah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan madrasah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan proses belajar peserta didik.¹¹

Mengingat begitu pentingnya seorang supervisi pendidikan yang memimpin para pendidik dalam mendidik peserta didik, maka diperlukan seorang pemimpin, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Anbiya/21: 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Terjemahan:

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengarahkan pada kebaikan.

Supervisi pembelajaran terlaksana dengan terprogram, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu supervisi pembelajaran sangat perlu untuk ditindak lanjuti. Kegiatan dalam rangka menindak lanjuti kegiatan supervisi pembelajaran adalah:

¹¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000).

- a) Menyusun kriteria keberhasilan supervisi pembelajaran
- b) Merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran
- c) Merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi pembelajaran
- d) Merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi
- e) Pembelajaran menyusun instrument supervisi pembelajaran
- f) Mengembangkan instrument pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/ kebutuhan pengembangan pembelajaran
- g) Mengembangkan instrument pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan dan teknik supervisi yang di terapkan
- h) Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (output) supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap
- i) Mengembangkan instrumen pengukuran dampak supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang di garap.¹²

Terkait dengan beberapa permasalahan dalam profesi pendidikan menurut Anwar dan Sagala, terdapat empat hal yang perlu dibahas, yaitu sebagai berikut.

- a) Profesionalisme Profesi Keguruan

Pada dasarnya, pengajaran merupakan bagan profesi yang memiliki ilmu ataupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional tersendiri. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang bekerja di institusi pendidikan

¹² Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*.

dengan tugas mengajar, jika diukur dari teori dan praktik tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, guru juga merupakan profesi sebagaimana profesi lain.

b) Otoritas Profesi Guru

Disiplin profesi guru memiliki hubungan dengan anak didik. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh gairah, keriang, kecekan (*exhilaration*), dan penggunaan metode yang bervariasi dalam mendidik anak-anak. Pendidik profesional memberi bantuan sampai tuntas (*advocation*) kepada anak didik.

c) Kebebasan Akademik (*Academic Freedom*)

Keberanian bertindak secara otonom merupakan karakteristik profesi dan praktisioner yang mengharuskannya membuat suatu kebijakan yang diikuti oleh klien-nya tanpa tekanan eksternal, yaitu dari orang lain yang bukan anggota profesi atau organisasi kerjanya.

Dalam pendidikan, *academic freedom* adalah suatu kebebasan berkreasi dalam suatu forum yang ada di dalam lingkup kebenaran. Guru memiliki tanggung jawab keilmuan. Guru bekerja bukan atas nama tekanan kebutuhan belajar peserta didiknya, tetapi atas tuntutan profesional, dan ini adalah batas kebebasan yang dimaksud. Guru tidak mengabaikan kebutuhan belajar muridnya maka demonstrasi pemboikotan untuk menuntut kesejahteraan bagi guru dengan mengorbankan tugas mengajar adalah tidak tepat.

b. Tipe-tipe supervisi

a) Tipe inspeksi

Supervisi dengan tipe inspeksi ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis. Supervisi tipe ini tidak jauh berbeda dengan makna yang tadi. Personil yang melaksanakan tugas supervisi ini disebut dengan “inspektur” bertindak sebagai petugas yang mengawasi pekerjaan guru.

Dalam pengertian yang sempit, supervisi tipe inspeksi dikonotasikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan. Konsep yang sedikit lebih kendor adalah mengidentifikasi hal-hal baik yang sudah dilaksanakan dan hal-hal yang masih gagal pelaksanaannya. Itu semua dimaksudkan untuk dapat memberikan angka atau nilai dalam rangka menentukan kondite-posisi kondisi baik-atau buruk bagi seorang pegawai.

b) *Tipe Laisses Faire*

Supervisi tipe *Laisses Faire* ini sangat berbeda dengan supervisi tipe inspeksi. Kalau dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut atasan, pada supervisi *Laisses Faire* para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Sebagai misal adalah guru, boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan, baik pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran. Tipe supervisi ini mirip dengan apa yang terjadi pada bidang ekonomi yang juga mengenal tipe *Laisses Faire*, yaitu memberikan kebebasan gerak kepada pelaku ekonomi untuk berinisiatif.

c) Tipe Coersive

Supervisi tipe ini yang juga disebut dengan istilah supervisi otoriter ini tidak jauh berbeda dengan supervisi tipe inspeksi. Tipe supervisi ini bersifat memaksa.

Dalam melaksanakan tugas supervisinya supervisor bersifat memaksakan kehendaknya.

d) Tipe Training and Guidance

Supervisi tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Sesuai dengan makna luas pendidikan yakni merupakan proses pertumbuhan, perkembangan serta peningkatan, maka supervisi mendorong terjadinya pertumbuhan. Untuk ini diperlukan tambahan latihan dan bimbingan kepada guru dan staf tatausaha.

Kebaikan dari supervisi adalah bahwa guru dan staf tata usaha selalu mendapat latihan dan bimbingan dari kepala madrasah. Sebaliknya di samping ada kebaikan tentu ada kelemahannya, yaitu kurang adanya kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

e) Tipe Demokratis

Supervisi tipe ini memerlukan kondisi dan situasi khusus, tentu saja adanya kepemimpinan yang berasifat demokratis pula. Apabila dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, supervisi berada atau terselip dalam fungsi dinamis, yaitu pengarahan, koordinasi, dan evaluasi.¹³

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka membina profesionalisme guru.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*.

harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya.

c. Konsep perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a) Manfaat perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik
- 3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

b) Prinsip – prinsip perencanaan program supervisi akademik

Seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- 1) Objektif (data apa adanya)
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Berkelanjutan

- 4) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
- 5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

c) Instrumen-instrumen supervisi akademik

Seorang supervisor yang melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan.

d) Contoh perencanaan supervisi akademik

Sebelum melakukan supervisi akademik , seorang kepala madrasah mencoba membuat format-format perencanaannya. Format tersebut dikembangkan dengan mengkaji kondisi madrasah dimana dia bertugas. Unsur-unsur yang ada di madrasah dia jadikan pertimbangan dalam mengembangkan format-format perencanaan tersebut sehingga perencanaan supervisi akademik disekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

e) Latihan perencanaan supervisi akademik

Dalam melakukan latihan hal yang harus dilaksanakan sesuai dengan urutan diantaranya yaitu :

- 1) Kasus

- 2) Tugas Bagaimana pemecahan masalah kasus yang terjadi?
- 3) Petunjuk jawaban latihan (kata kunci).
- f) Refleksi perencanaan supervisi akademik

Setelah mencoba latihan perencanaan supervisi akademik, maka perlu dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan agar kita dapat merenungkan kelebihan dan kekurangan perencanaan supervisi akademik di madrasah. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu dalam melakukan refleksi antara lain bagaimana pemahaman kita terhadap perencanaan supervisi akademik? Jika sudah menguasai, bagaimana pemanfaatan materi ini untuk meningkatkan dimensi kompetensi supervisi kita

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Adapun prinsip supervisi pendidikan adalah:

- a) Prinsip Ilmiah (*scientific*)
 - 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya
 - 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.
- b) Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada pendidik berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga para pendidik merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga

diri dan martabat pendidik, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c) Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi ‘*sharing of idea, sharing of experience*’, memberi *support* mendorong, menstimulasi pendidik, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap pendidik akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.¹⁴

e. Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *vision of instruction-foundation and Dimension*, ia mengungkapkan 8 fungsi supervisi:

- a) Mengkoordinasi semua usaha madrasah
- b) Memperlengkapi kepemimpinan madrasah
- c) Memperluas pengalaman para pendidik
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f) Menganalisis situasi pembelajaran

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

- g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar para pendidik.¹⁵

Adapun tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Dengan demikian dijelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas pendidik.

f. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi

- a) Teknik supervisi yang bersifat kelompok

Teknik yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok

- a) Pertemuan orientasi bagi guru baru
- b) Rapat guru
- c) Studi kelompok antarguru
- d) Diskusi
- e) Workshop

- b) Teknik individual dalam supervisi

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di madrasah. Teknik-teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain:

- a) Teknik kunjungan kelas
 - b) Teknik observasi kelas
 - c) Percakapan pribadi
 - d) Intervisitasi (mengunjungi madrasah lain)
 - e) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar
 - f) Menilai diri sendiri
- c) Diskusi Panel

Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

- d) Seminar

Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, dalam seminar ini dapat dibahas seperti menyusun silabus sasuai standar isi, bagaimana mengatasi masalah disiplin sebagai aspek moral madrasah, bagaimana mengatasi anak-anak yang selalu membuat keributan di kelas.

- e) Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan.

f) Demonstrasi mengajar

Usaha peningkatan pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.¹⁶

g. Objek supervisi pendidikan

Objek supervisi merupakan perbaikan situasi belajar-mengajar. Menurut Oliva dalam bukunya *Supervision for today's schools* menggunakan istilah domain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu :

- a) Memperbaiki pengajaran
- b) Pengembangan kurikulum
- c) Pengembangan staf

Saya melihat objek supervisi di masa yang akan datang mencakup:

- 1) Pembinaan dan pengembangan kurikulum

Jadi guru-guru tidak dilatih untuk berfikir bersistem merupakan pendekatan sistem. Guru hanya diharuskan menerapkan satuan pelajaran tanpa mengerti mengapa mereka mengajar dengan menerapkan pendekatan sistem. Melalui keterampilan proses, para guru menerapkan cara belajar siswa aktif.

Guru-guru perlu dibantu agar memahami bagaimana suatu konsep, pokok bahasan dan suatu tema disusun dirancangkan dalam kegiatan belajar agar para siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Guru-guru memerlukan bantuan

¹⁶ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2019).

dan penjelasan dari orang yang lebih menguasai kurikulum yang akan diterapkan. Oleh karena itu, bila suatu kurikulum akan diterapkan maka para pengawas pendidikan yang pertama ditatar dan diperlengkapi agar mereka bertugas untuk menerapkan kurikulum yang hendak dilaksanakan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum. Kegiatan dan pengalaman belajar, model pengembangan kurikulum yang hendak diterapkan.¹⁷

(a) apa yang dimaksudkan dengan kurikulum?

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun kurikulum

Ada kurikulum yang disusun berorientasi pada materi pelajaran. Yang diutamakan ialah sejumlah bahan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ada kurikulum yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

2) Peningkatan proses pembelajaran

Suatu daftar kegiatan belajar telah disusun oleh Paul B.Diedrich. Ada 17 macam kegiatan belajar. Yang dikemukakan di sisi ini hanya beberapa kegiatan belajar saja.

(a) Kegiatan mengamati, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan (membaca, melihat).

(b) Kegiatan mendengarkan, maksudnya adalah kegiatan mendengarkan (mendengar).

(c) Kegiatan berbicara/lisan, maksudnya adalah kegiatan yang lebih

¹⁷ Piet A.Sahertian. *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.

banyak dilakukan dengan berbicara.

- (d) Kegiatan menggambarkan, maksudnya adalah melakukan kegiatan menggambar atau melukis, membuat grafik.
 - (e) Kegiatan melalui gerak/motor, kegiatan yang menggunakan gerak tubuh, misalnya dramatisasi, simulasi.
 - (f) Kegiatan mental, kegiatan yang banyak menggunakan pikiran/mental. Seperti menanggapi, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan.
 - (g) Kegiatan menulis, maksudnya menulis kalimat, menulis laporan, menyusun karangan.
 - (h) Kegiatan emosional, yaitu kegiatan yang menggunakan perasaan seperti merasakan indahny pemandangan , gembira, tenang, mengahayati sesuatu.
- 3) Pengembangan sumber Daya Guru dan staf sekolah

Maka setiap guru harus berusaha untuk mengembangkan dirinya. Ada beda antara pengembangan staf dan *inservice education*.¹⁸

Pengembangan staf dapat dipandang usaha yang datang dari guru itu sendiri untuk meningkatkan kualitas profesi mengajarnya.

h. Model-model supervisi pendidikan

- a) Model supervisi yang konvensional (tradisional)

Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan

¹⁸ Piet. A. Sahertian . Konsep dasar dan teknik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010.

prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru.

- 1) Acuh tak acuh (masa bodoh)
- 2) Menantang (agresif)

Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki.

b) Model supervisi yang bersifat ilmiah Memiliki ciri-ciri adalah :

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- 4) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil (nyata).

c) Model supervisi klinis

Merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.

Ciri-ciri dari supervisi klinis yaitu :

- 1) Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah.
Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.

- 2) Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- 3) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang harus diperbaiki.¹⁹

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁰

Adapun kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk

¹⁹ Piet. A. Sahertian *Konsep dasar dan teknik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010).

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VIII; edisi ke-II Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).

itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

b. Ciri Guru yang Profesionalisme

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikat guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi guru dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat berkecukupan. Saat ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi.

Guru profesional paling tidak mempunyai ciri-ciri berikut ini:

- a) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa
- b) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya
- c) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- d) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.²¹

²¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VII; Bandung:CV ALFABETA, 2017).

Menurut Agus Fahrudin , “guru sebagai tenaga profesional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan spesialisasi keahlian dan dituntut agar senantiasa menjalankan pengabdianya dan mengorbankannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kuyrikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-sehari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²²

c. Kemampuan Mengorganisasi Materi Pembelajaran

Sebagai seorang guru, seharusnya mampu menyusun program pengajaran atau materi pelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam program pembelajaran adalah:

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran
- b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
- c) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
- d) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.²³

d. Memiliki Rasa Tanggung jawab

²² Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar grafika, 2006).

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

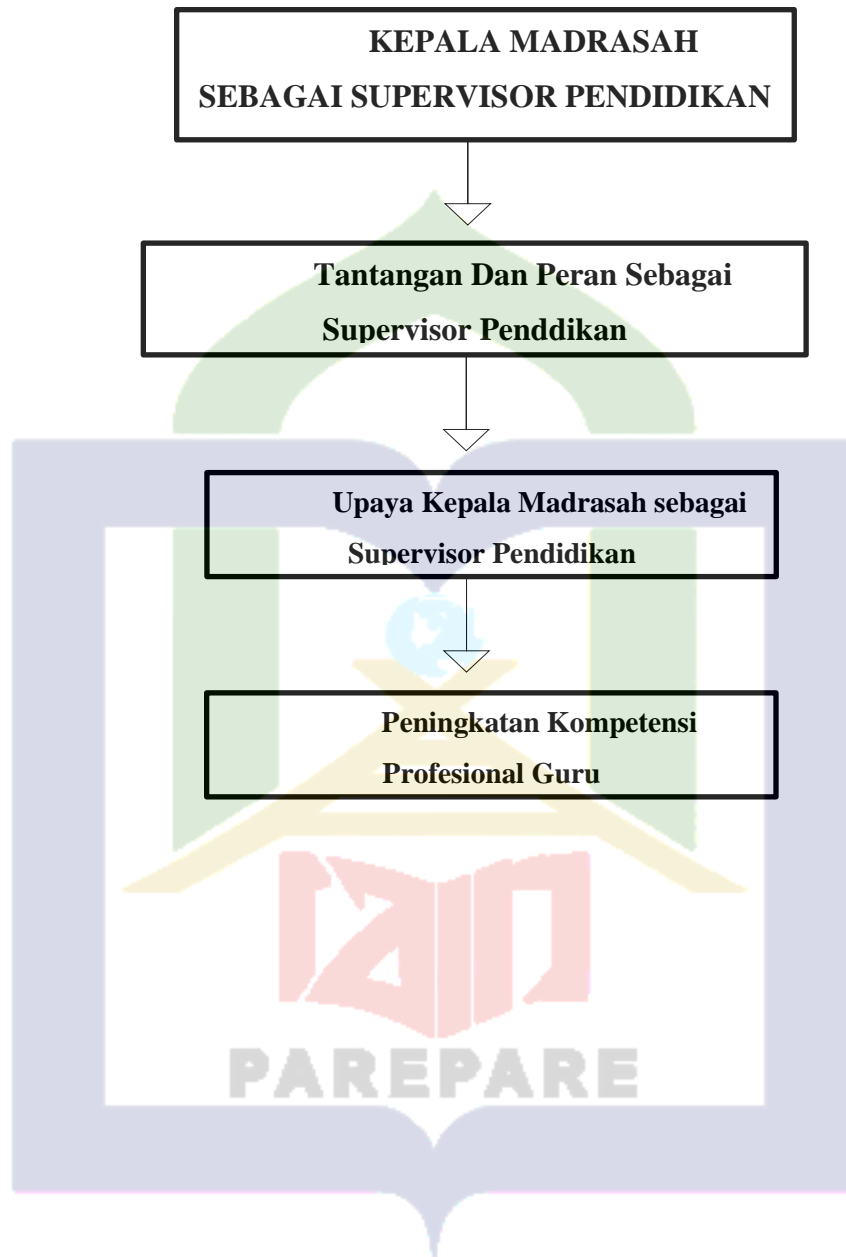
Responsible maksudnya memiliki otoritas untuk membuat suatu keputusan tanpa supervisi, sedangkan *accountability* adalah tanggung jawab atau bisa dipertanggung jawabkan atas suatu tindakannya. Jadi, cara guru mempertanggung jawabkan keputusannya tentang apa yang diajarkan, kapan diajarkan, dan bagaimana mengajarkannya berdasarkan otoritas profesionalnya sebagai perpaduan kompetensi disiplin, metode, dan pengajaran keilmuannya.²⁴

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir.²⁵

²⁴ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.¹

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena misalnya: peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional pendidik di MTs DDI Kanang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah MTs DDI Kanang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut menerapkan kepala madrasah sebagai supervisor.

2. Waktu Penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), penelitian disesuaikan dengan mengacu pada kalender akademik.

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Upaya Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs DDI Kanang

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan sifatnya, jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan atau dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.²

Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi, yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

2. Sumber Data

Adapun maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³

² Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998).

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala MTs DDI Kanang dan pendidik. Apabila penulis menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁴

Dalam melakukan sebuah penelitian di butuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Adapun teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan

⁴ Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002).

⁵ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

untuk bertanya mengamati dan mencatat langsung bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di MTs DDI Kanang melihat keadaan Madrasah.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁶

Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka penulis akan melakukan wawancara kepada informan, yaitu:

- a. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab di MTs DDI Kanang
- b. Pendidik di MTs DDI Kanang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun gambar atau pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dilakukan oleh penulis.⁷

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai kondisi objektif MTs DDI Kanang, seperti sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, tenaga pendidik, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana. Dokumen ini untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁷ Husaini Usman, Purnama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet, IV; Jakarta. PT Bumi Aksara, 2006).

untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil keputusan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data masih berlangsung kegiatan ini juga dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data.

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁹

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.¹⁰

⁸ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional pendidik di MTs DDI Kanang. sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.¹¹ Dalam tahap ini penulis melakukan penyajian data dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami sehingga tidak terjadi penumpukan data.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut Sugiyono:

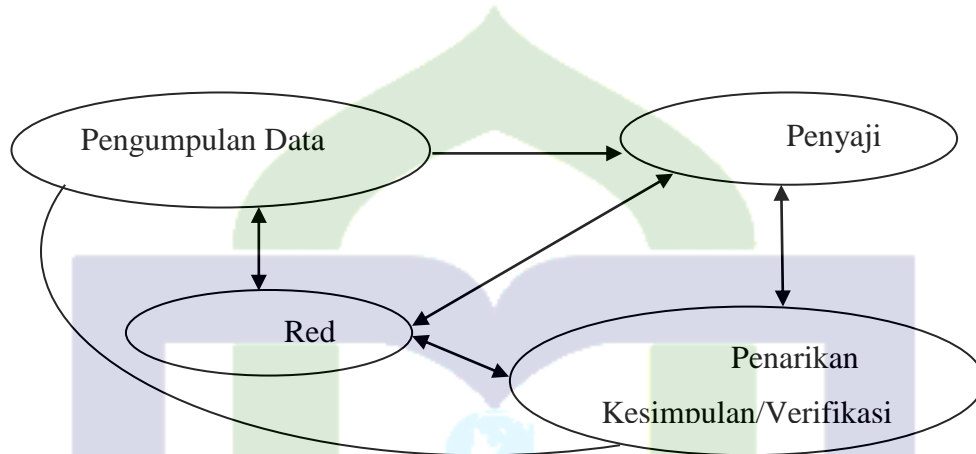
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara.

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

Selain itu penulis juga akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat umum ke khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.



G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah penulis memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka penulis kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut penulis lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis

ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah penulis memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.¹³

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif,

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA, 2016).

tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh penulis yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁴

Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi kepala madrasah maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala madrasah sebagai pimpinan yang punya wewenang dan pendidik di madrasah untuk memastikan keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen*.

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵



¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Data Guru dan siswa MTs DDI Kanang

Tabel 4.1 Data peserta didik tahun 2019-2020

KELAS	KELAS VII								KELAS VIII				KELAS IX																						
	A		B		C		D		E		F		G		A		B		C		D		E		F										
ROMBEL	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P									
JUMLAH	15	16	15	16	14	16	14	15	15	14	14	15	15	15	15	15	17	5	26	17	14	15	16	10	18	8	22	13	16	12	16	10	19	12	17
JUMLAH PER KELAS	31		31		30		29		29		29		30		32		31		31		31		28		30		29		28		29		29		
JUMLAH LAKI-LAKI	102								52				65																						
JUMLAH PEREMPUAN	107								73				108																						
JUMLAH TOTAL	209								125				173																						
JUMLAH KESELURUHAN	507																																		

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik tahun 2019-2020 mulai dari kelas VII, VIII dan IX dengan rincian kelas VII sebanyak 209 orang, kelas VIII sebanyak 125 kelas IX sebanyak 173 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik di MTs DDI Kanang kab. Polman adalah 507 orang.

Table 4.2 Data pendidik MTs DDI Kanang

O	PNS SATMINKAL				J M L	PNS NON SATMINKAL				M L	NON PNS				M L	TOTAL JUMLAH PENDIDIK	JUMLAH KESELURUHAN	
	K		INAS			EME NAG		INAS			SATMINKAL		NON SATMINKAL					
	L	P	L	P		L	P	L	P		L	P	L	P				
					0	0	1				0	7	0		7	7	21	8



2. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional pendidikan

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan guru dan tenaga kependidikan berdampak kepada pada kualitas pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, membangun kolaborasi dan kerja sama antar staf, mengkaji dan mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan guru.

Supervisi sangat penting karena menjadi sumber data kami untuk mengidentifikasi kemampuan para guru setelah melakukan supervisi maka teridentifikasi data untuk semua ptk yang ada seperti apa kelebihanannya apa masalah dan menjadi kekurangan dan data itu menjadi awal membuat perencanaan berikutnya kalau terkait dengan peningkatan kompetensi guru yang ada di madrasah. Dalam melaksanakan supervisi proses kita melaksanakan dua kali dalam setahun dan supervisi perencanaan terkait dengan RPP juga dilaksanakan dua kali dalam setahun.¹

Dari pernyataan diatas jelas bahwa sebagai kepala madrasah mengadakan supervisi dengan dua kategori dalam setiap tahunnya. Kemudian beliau menambahkan.

Adapun bentuk supervisi perencanaan dalam pelaksanaannya dengan mengumpulkan instrumen jadi setiap guru menyiapkan perangkatnya dengan melakukan pemeriksaan apa saja kekurangan dari setiap perangkat tersebut dan supervisi proses di dalam ruang kelas juga menggunakan instrumen tetapi kita hanya memantau guru dari luar kelas dan apabila memang sangat penting kita juga masuk didalam ruangan.²

Bapak Alimin selaku guru di MTs DDI Kanang menyatakan bahwa peran kepala madrasah sangat membantu dalam melengkapi perangkat-perangkat yang dibutuhkan seperti prosem dan prota dan perangkat pembelajaran lainnya.³

¹ Nurdin, kepala madrasah MTs DDI Kanang, wawancara di Kanang, tanggal 18 Desember 2020.

² Nurdin, kepala madrasah MTs DDI Kanang, wawancara di Kanang, tanggal 18 Desember 2020.

³ Alimin, Guru Bahasa Inggris, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 19 Desember 2020

Kepala madrasah juga salah satu faktor pendorong peningkatan mutu dan ketercapaian tujuan sekolah bertanggung jawab secara kontiniu. Peningkatan profesional guru merupakan upaya membantu guru agar kinerjanya sebagai pendidik semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh

Dalam peningkatan profesional guru yaitu guru yang belum faham prosedur yang kita gunakan dalam madrasah maka kepala madrasah mengarahkan dan membimbing guru agar sesuai dengan yang kita inginkan di madrasah. Karena tujuan supervise itu sendiri memberikan bantuan kepada guru-guru supaya mereka lebih meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan Alhamdulillah guru lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran.⁴

Dari pendapat bapak kepala madrasah ini jelas bahwa selaku pemimpin suatu instansi maka selalu memberikan masukan ataupun pertanyaan terkait dengan kebutuhan guru atau madrasah.

Bapak kepala madrasah memberikan bimbingan serta arahan kepada guru disini, selain itu beliau menanyakan kebutuhan yang mendukung peningkatan profesional guru misalnya kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.⁵

Supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru pada lingkungan madrasah, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi madrasah. Oleh karena itu, kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah yang pada gilirannya akan meningkatkan profesional guru yang nantinya akan berdampak kepada positif terhadap prestasi madrasah. Pada hakekatnya proses pendidikan, baik di madrasah maupun diluar madrasah tidak berjalan sesuai dengan mekanisme dalam mencapai tujuan secara tepat. Keberhasilan suatu madrasah sangat tergantung dengan

⁴ Nurdin, kepala madrasah MTs DDI Kanang, *Wawancara* di Kanang, tanggal 18 Desember 2020.

⁵ Sudirman, guru bahasa Indonesia, *wawancara* di Kanang, Tanggal 20 Desember 2020.

kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Nurdin selaku kepala madrasah, memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah sebagai supervisi dalam meningkatkan profesional guru antara lain.

- a. Mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar. Kepala madrasah menjelaskan

Pada saat saya ada jam kosong saya berkeliling ke kelas-kelas untuk mengetahui keadaan madrasah sekaligus melihat kondisi proses pembelajaran, supervisi di kelas biasa kami lakukan cuma harus tetap menggunakan instrumen yang ada kemudian kami memantau guru melakukan proses di luar ruangan tetapi kadang ketika dianggap penting kami biasanya masuk kelas tetapi itupun hanya sebentar tapi untuk pantauan yang lama dari luar sebagai bahan supervisi saya⁶

- b. Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru kepala madrasah menjelaskan:

Selain itu sebagai bahan supervisi setiap guru juga saya berikan monitoring menulis laporan atau jurnal kegiatan guru.

- c. Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin tiap minggu sekali dan rapat secara mendadak jika ada informasi yang baru.

Kepala madrasah menjelaskan:

Saya bersama bapak ibu guru melakukan rapat untuk diskusi dan saling tukar pikiran untuk memecahkan masalah serta saya melakukan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran”⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Sudirman, beliau menjelaskan:

Setiap 2 minggu sekali bapak kepala mengadakan rapat untuk evaluasi proses pembelajaran serta ketika ada informasi yang baru beliau juga

⁶ Nurdin, kepala madrasah MTs DDI Kanang, *Wawancara* di Kanang, tanggal 18 Desember 2020.

mengadakan rapat”²⁶

Setiap minggu kita menyusun program yang telah di susun oleh kepala madrasah dan guru-guru kemudian kita informasikan di papan informasi terkait dengan program-program yang telah dirancang. Hal ini sangat membantu kinerja guru-guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam mengajar.²⁷

- d. Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP, dll.

Kepala sekolah menjelaskan:

setiap satu bulan sekalis saya menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh tim pengawas untuk supervisi pembelajaran karena kebetulan madrasah kita disini banyak kelas itu teknis pelaksanaannya dilakukan beberapa kali karena tidak mungkin akan diselesaikan dengan satu kali kemudian ada juga teknis yang kami lakukan melibatkan guru-guru senior untuk melakukan supervisi kepada guru yang dianggap guru baru atau guru junior sehingga dari supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru senior lainnya itu juga akan menjadi sumber data sekaligus dari hasil itu menjadi bahan sharing kami didalam saling memberikan informasi terkait dengan apa yang harus dibenahi seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelasnya.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berdasarkan teknik supervisi. Adapun yang dimaksud dengan tehnik supervisi dalam hal ini ialah cara-cara yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan profesional guru.

Kepala madrasah sangat menganjurkan untuk setiap guru mata pelajaran untuk melengkapi administrasi perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran, dan kepala madrasah juga mempunyai peran yang sangat penting terkait dengan peningktan seorang guru didalam melaksanakan pembelajarannya, salah satunya bapak kepala madrasah selalu mengarahkan dan menganjurkan untuk selalu ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan

²⁶Sudirman, guru bahasa Indonesia, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 20 Desember 2020.

²⁷Al Gazali, Staf Bagian TU, *Wawancara* di ruang TU tanggal, 22 Desember 2020

MGMP yang dibentuk di tingkat kabupaten.²⁸

Dari penjelasan bapak diatas selaku guru di MTs DDI Kanang jelas bahwa peran kepala madrasah sangat membantu bagi para guru dalam setiap masalah yang dihadapi di madrasah.

Menurut Alimin bahwa kita selaku guru senantiasa mempersiapkan RPP sebelum melakukan proses pembelajaran, karena itu merupakan panduan dalam mengajar supaya pembelajaran terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Teknik-teknik supervisi digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Kunjungan kelas (Classroom Visitation)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala madrasah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat- syarat didaktis atau metodik yang sesuai dan untuk memperoleh data yang obyektif dan valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha pembinaan peningkatan kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b) Percakapan pribadi

Bapak kamad mengatakan:

“alhamdulillah hubungan saya dengan guru-guru disini cukup baik, di waktu jam istirahat atau jika ada sela-sela waktu jam kosong saya sering

²⁸Idris, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

²⁹Alimin, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

berbincang- bincang dengan bapak ibu guru.¹²

Percakapan ini dilakukan secara pribadi antara supervisor dengan guru. Percakapan ini dilakukan dengan tujuan agar kepala madrasah bisa mengetahui secara langsung peningkatan profesionalisme guru dan kebutuhan guru untuk proses belajar mengajar.

Dari pemaparan kepala madrasah di atas juga diperkuat lagi oleh bapak Sudirman beliau mengatakan bahwa:

Bapak kamad sering kali mengajak berbincang-bincang guru-guru yang ada disini.”¹³

c) Rapat guru

Bapak kepala madrasah menjelaskan:

Saya selalu mengadakan rapat jika ada hal-hal yang mendesak atau ada informasi baru dari depag.³⁰

Hal ini diperkuat pernyataan dari bapak Idris sebagai berikut:

Untuk membahas laporan kerja dan evaluasi terhadap kesulitan kita mengajar Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan- kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.

Dari penjelasan diatas bahwa selaku kepala madrasah untuk melakukan supervisi dengan sering mngadakan pertemuan untuk membahas informasi baru dn problem yang sedang dihadapi.tetapi bukan hanya sebatas untuk rapat tetapi kepala madrasah memberikan arahan dan bimbingan.

Kepala madrasah sering memberikan informasi terkait dengan bagaimana menyusun RPP dengan baik kemudian perangkat-perangkat pembelajaran yang lain

³⁰Nurdin, kepala madrasah MTs DDI Kanang, *Wawancara* di Kanang, tanggal 18 Desember 2020.

seperti prosem, prota, dan perangkat-perangkat pembelajaran lainnya.³¹

Menurut Bapak Idris sebelum kita melakukan proses pembelajaran maka suatu keharusan yang harus kita lengkapi adalah administrasi, perangkat pembelajaran karena itu sebagai acuan atau pedoman dalam mengajar.³²

3. Peluang dan Tantangan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Dalam melakukan supervisi masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan merupakan unsur yang memberikan keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan ini berupa kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya peristiwa bantuan profesional sehingga mempercepat terwujudnya atau tercapainya tujuan pembinaan.

Adapun hal yang mendukung kemudahan dalam program supervisi adalah

- a. Hubungan baik dan kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah.
- b. Kerja sama antara guru untuk memajukan madrasah
- c. Komunikasi yang lancar

Beberapa hal di atas sesuai dengan paparan H. M. Daryanto bahwa ada beberapa hal yang dapat dilihat berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a) Lingkungan masyarakat dimana sekolah berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat

³¹Alimin, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

³²Idris H, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

orang kaya atau di lingkungan masyarakat yang umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek atau pedagang atau petani, dan lain-lain.

- b) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.
- c) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinnya itu SD atau SMP. Sekolah umum atau sekolah kejuruan, dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.

Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di madrasah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya, dan sebagainya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan Kinerja guru agar terdapat peningkatan profesionalnya yang akan berdampak positif terhadap prestasi madrasah.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor meliputi: “kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan hasil supervisi, dan menggunakan hasil supervisi”. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang usaha kepala madrasah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam program supervisi adalah sebagai berikut:

- d) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana

- e) Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf
- f) Mencari sumber dana

Peran kepala madrasah tentu sangat membantu kita para guru yang ada di MTs ini karena beliau sering memberikan arahan, memberikan tambahan ilmu terutama dalam hal mengajar karena beliau memang latar belakang pendidikan, dan beliau memang mempunyai kemampuan didalam memberikan petunjuk kepada guru agar lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.³³

Dari penjelasan bapak Alimin diatas jelas bahwa peranan kepala madrasah sangat membantu guru, kemudian bapak menambahkan.

Kepala madrasah selalu memfasilitasi kita ketika ada hal yang kita butuhkan tetapi selaku guru harus mengerti karena madrasah juga mempunyai keterbatasan buku, karena ada dana BOS sehingga ada ketentuan-ketentuan yang dipenuhi sesuai dengan juknis dari dana BOS. Dan alhamdulillah selama di madrasah kepala madrasah senantiasa memfasilitasi kita dalam hal mencari sumber belajar.³⁴

Kemudian disisi lain setiap lembaga tentunya memiliki masalah yang berbeda-beda lain halnya di MTs DDI Kanang ini menurut bapak Alimin.

Terkait dengan masalah yang ada di madrasah secara umum adalah bagaimana dengan minat siswa dalam belajar itu sangat rendah sehinggah ini menjadi tantangan bagi kepala madrasah dan juga guru-guru agar menjadi bahan pertimbangan bagaimana meningkatkan minat belajar siswa.³⁵

Menurut bapak sudirman bahwa pemimpin di madrasah kita ini sangat baik dan tegas dalam menjalankan tugasnya sehingga kita selaku guru dapat terkontrol dan lebih berkembang bagaimana menjadi guru yang baik dan profesional, tentunya kedepan madrasah kita akan lebih baik lagi.³⁶

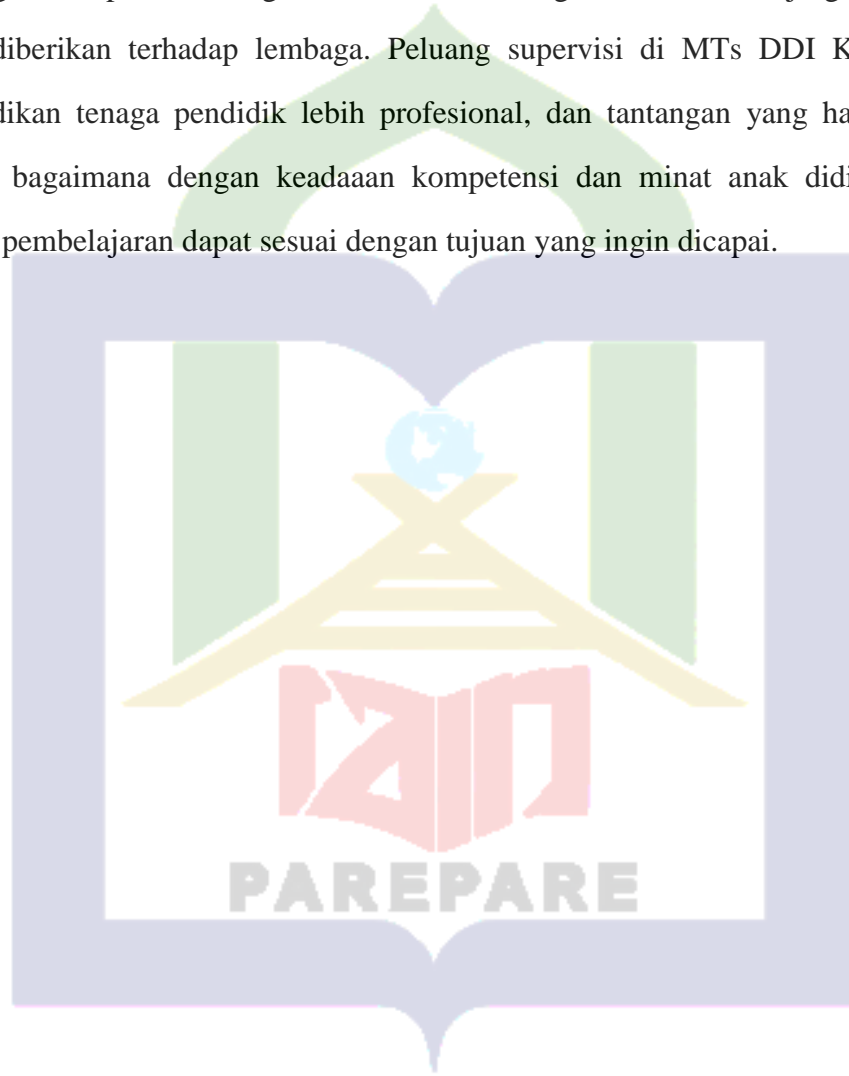
³³ Alimin, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

³⁴ Alimin, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

³⁵ Alimin Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 19 Desember 2020

³⁶ Sudirman, guru bahasa Indonesia, *Wawancara* di Kanang, Tanggal 20 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru di MTs DDI Kanang maka dapat disimpulkan bahwa upaya yg dilakukan kepala madrasah dapat meningkatkan profesional guru di madrasah dengan melihat kinerja guru dan hasil yang diberikan terhadap lembaga. Peluang supervisi di MTs DDI Kanang dapat menjadikan tenaga pendidik lebih profesional, dan tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana dengan keadaan kompetensi dan minat anak didik sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs DDI Kanang maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru MTs DDI Kanang yaitu dengan melakukan upaya sebagai berikut:

1. Mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar
2. Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan
3. Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin tiap minggu sekali dan rapat secara mendadak jika ada informasi yang baru.
4. Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP, dll.

Proses pelaksanaan supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs DDI Kanang adalah mengkolaborasikan 2 teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yaitu dengan rapat guru secara rutin, MGMP, Seminar, serta pembinaan atau penyuluhan.

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs DDI Kanang memiliki dukungan dan hambatan. Adapun pendukung terlaksananya supervisi kepala madrasah adalah: a. Hubungan baik dan kekeluargaan antara guru dengan kepala sekolah. b. Kerja sama antara guru untuk memajukan madrasah. c. Komunikasi yang lancar.

Sedangkan yang menjadi hambatan terlaksananya supervisi kepala madrasah adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan,
- b. Rasa sungkan terhadap guru senior,
- a. Kondisi finansial

Upaya kepala MTs DDI Kanang dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam progam supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana
- b) Bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf
- c) Mencari sumber dana

B. Saran

Dengan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab di dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan madrasah yang dipimpinnya. Diharapkan kepala madrasah lebih bervariasi lagi dalam menerapkan teknik supervisi.
2. Bagi seluruh guru dan staf MTs DDI Kanang diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah di bangun, baik meningkatkan prestasi belajar siswa maupun kualitas dan kompetensi seorang guru itu sendiri dengan semaksimal mungkin.

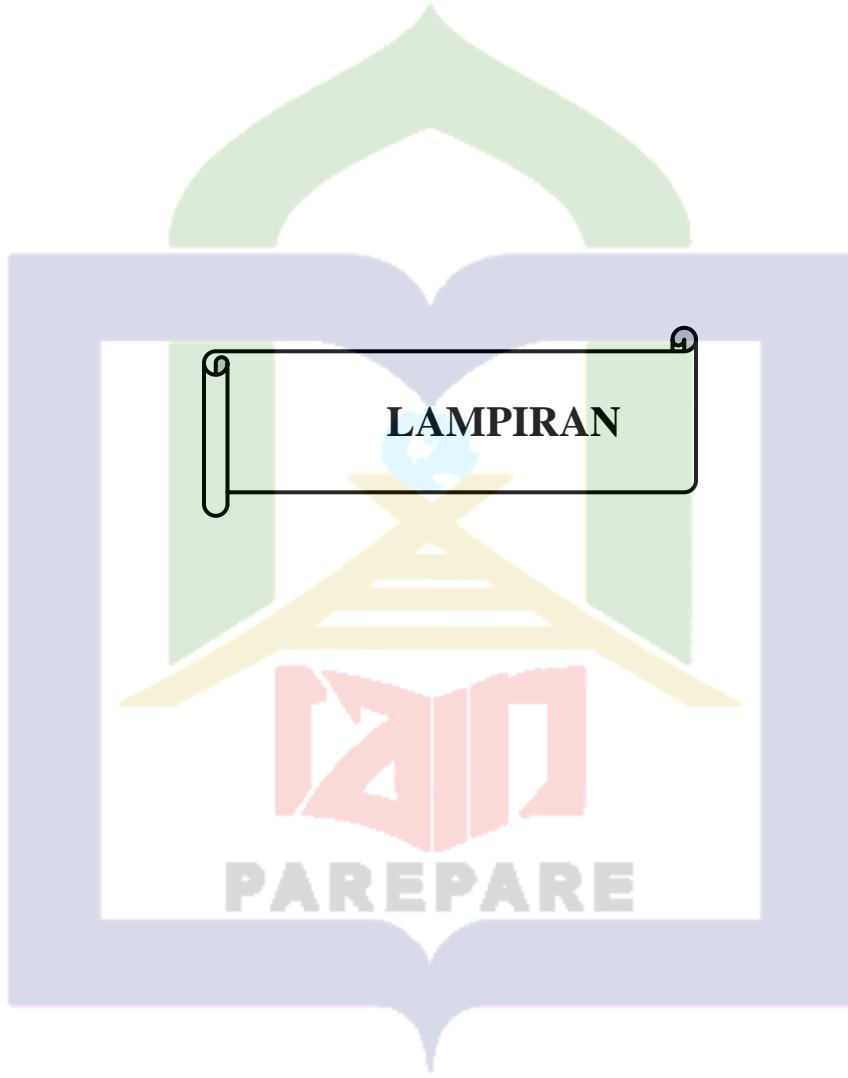
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

- Bulach, Clete, Diane Boothe, and Winston Pickett. *Analyzing the Leadership Behavior of School Principals. International Journal of Educational Leadership Preparation.* 2006.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran.* Yogyakarta: Penerbit Gafa Media, 2015.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.* Yogyakarta: PENERBIT Gafa Media, 2011.
- _____. *Supervisi Pembelajaran.* Yogyakarta: Penerbit Gafa Media, 2015.
- Donni, Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Husaini, Usman Purnama, Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta. PT Bumi Aksara, 2006.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga, 2006.
- Moh. Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rudolf, Kempa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Prilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru,* Yogyakarta: PENERBIT OMBAK, 2015.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Sudarwan, Damin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Memahami Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Al-FABETA, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.
- Syafruddin, Nurdin dan M. Basyiruddin, Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Intermedia, 2002.





Lampiran 1

PROFIL MTs DDI KANANG

1. Profil MTs DDI Kanang

Gambaran umum MTs DDI Kanang Kab. Polman

- a. Sejarah singkat dan Letak Geografis MTs DDI Kanang Kab. Polman

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat di dalam Struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai dari tingkat Raudlatul Atfal, MI, MTs dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk di Desa Batetangnga adalah 3.900 jiwa (Sensus Penduduk tahun 2007), terdiri dari laki-laki 1800 jiwa dan perempuan 2.100 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 2.000 keluarga.

Desa Batetangnga adalah merupakan sentral ekonomi kecamatan Binuang dengan penghasilan warganya dari pertanian seperti sawah, kakao serta buah-buahan (langsat, durian dan rambutan), sehingga alam yang luas dan tanah yang subur serta lingkungan yang asri menjadikan desa Batetangnga menjadi salah satu tujuan wisata alam dan wisata buah-buahan.

Mata pencaharian warga Desa Batetangnga terdiri dari 75% petani dan PNS serta profesi lainnya 25 % dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA, bahkan desa tersebut terkenal dengan istilah Kampung Sarjana atau desa pendidikan karena kepedulian orang tua akan pendidikan.

MTs DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidayah yang ada dalam struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun Identitas Madrasah MTs DDI Kanang Kab. Polman yaitu:

- a. N S M : 121276040012
- b. N P S N : 40605830
- c. Nama Madrasah : MTs DDI Kanang
- d. Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang
Desa Batetangnga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
- e. Tahun Berdiri : 01 Januari 1965
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Akreditasi : A
 - Nomor : No. Kw.31.4/1/PP.00/0394/2006
 - Tanggal : 21 November 2006
- h. SK Pendaftaran Madrasah :
 - Nomor : 8/Tsn.VII/81
 - Tanggal : 02 Januari 1981
- i. Luas Tanah : 14.752 M²
Luas Bangunan : 5.282 M²
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 7 km
- l. Kontak :
 - Telepon : -
 - E-mail : mtsddikanang1965@gmail.com
 - Web :
 - Facebook : MTs DDI Kanang

Sejak berdirinya MTs DDI Kanang sejak tahun 1965 sampai sekarang telah di pimpin oleh beberapa kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Pimpinan MTs DDI Kanang dan Periodeanya

NO	NAMA	PERIODE	LAMANYA MENJABAT
1	H. Nota D	1965 s/d 1992	27 Tahun
2	H. Abd. Muin P	1992 s/d 1995	3 Tahun
3	H. Abd. Salam	1995 s/d 1999	4 Tahun
4	Drs. Adnan Nota, M.A	1999 s/d 2003	4 Tahun
5	Muhdin, S. Ag	2003 s/d 2005	2 Tahun
6	Rati Samada, S. Pd. I	2005 s/d 2008	3 Tahun
7	Drs. Manju, M. Pd. I	2008 s/d 2011	4 Tahun
8	M. Saleh, S. Pd. I	2011 s/d 2014	3 Tahun
9	Nurdin, S.Ag	2014 Sekarang	

2. VISI MISI MADRASAH

a. VISI MADRASAH :

"Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa"

b. MISI MADRASAH :

"Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturrahim"

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya

dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik peserta didik;
- b) Mendorong dan membantu Peserta Didik dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, seni dan keterampilan;
- c) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- d) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah;
- e) Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;
- f) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.

4.1.2 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Kanang Kab. Polman
Tabel 5.2 Data jumlah peserta didik tahun 2018-2019

KELAS	KELAS VII							KELAS VIII							KELAS IX																			
	A		B		C		D		E		F		G		A		B		C		D		E		F									
ROMBEL	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P						
JUMLAH	15	16	15	16	14	16	14	15	15	14	14	15	15	15	15	17	5	26	17	14	15	16	10	18	8	22	13	16	12	16	10	19	12	17
JUMLAH PER KELAS	31		31		30		29		29		29		30		32		31		31		31		28		30		29		28		29		29	
JUMLAH LAKI - LAKI	102							52							65																			
JUMLAH PEREMPUAN	107							73							108																			
JUMLAH TOTAL	209							125							173																			
JUMLAH KESELURUHAN	507																																	

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik tahun 2018-2019 mulai dari kelas VII, VIII dan IX dengan rincian kelas VII sebanyak 209 orang, kelas VIII sebanyak 125 kelas IX sebanyak 173 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik di MTs DDI Kanang kab. Polman adalah 507 orang.

4.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 5.3 Keadaan Pendidik

O	PNS				J M L	PN				M L	NON PNS				M L	TOTAL		J UMLAH KESELU RUHAN
	SATMINKAL					SNON SATMINKAL					NON PNS					JUMLAH PENDIDIK		
	K EMENAG		INAS			EME NAG		INAS			S ATMINK AL		ON SATMIN KAL			P		
					L	P					L							3
				0	0	1				0	7	0		7	7	21		8

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Tabel 5.4 Keadaan Pegawai/Staf

O	PNS				J M L	NON PNS				M L	TOTAL				J UMLAH KESELURUHA N			
	ATMI NKAL		NON SATMI NKAL			SATMI NKAL		NON SATMI NKAL			ATPA M		LEANI NG SERVI CE			J UMLAH		
	L	P	L	P		L	P	L	P									
1		0	0	0		3	1											

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Tabel 5.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Status Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan					
		Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain2	
Milik	Sertifikat	14.752 m ²	1.203 m ²	500 m ²	4.800 m ²	4.190 m ²	4.059 m ²
	Belum Sertifikat						
	BukanMilik						

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Tabel 5.6 Keadaan Bangunan

NO	Ruang atau Bangunan	Milik						BukanMilik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas m ²
		ml	Luas m ²	Jml	Luas m ²	J ml	Luas m ²		
1	Ruang Kelas	7	1.056						88
2	Ruang Kepala Madrasah		36						
3	Ruang Pendidik		36						
4	Laboratorium Bahasa		108						
5	Perpustakaan				12				
6	Ruang UKS				12				
7	WC Pendidik								
8	WC Peserta Didik		0						

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Lampiran 2

Lembar Observasi

Upaya kepala madrasah sebagai supervise pendidikan dalam meningkatkan perofesional guru di MTs DDI Kanang

Nama Sekolah : MTs DDI Kanang

Observer : Nurdin, S.Ag

Jabatan : Kepala MTs DDI Kanang

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan:

No	Upaya kepala madrasah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan perofesional guru di MTs DDI Kanang	Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu sering melakukan pemeriksaan di dalam kelas?	√	
2	Apakah bapak/Ibu guru melengkapi bahan ajar sebelum mengajar?	√	
3	Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah memadai?		√
4	Apakah bapak/ibu sering mengadakan rapat mingguan?	√	
5	Apakah bapak/Ibu menyusun program supervisi dalam rangka peningkatan profesional guru?	√	
6	Apakah ada pendokumentasian tentang struktur organisasi, uraian tugas, mekanisme kerja, dan pengembangan staf?	√	
7	Apakah bapak/ibu melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan di madrasah?	√	
8	Apakah bapak/ibu selalu memberikan pengarahan secara dinamis dalam memberdayakan tenaga kependidikan?	√	

9	Kemampuan menyusun program madrasah yaitu program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek sudah dilaksanakan?	√	
10	Apakah ada peningkatan profesional guru setelah dilaksanakan supervisi?	√	

Kanang, 19 Desember 2020



Lampiran 3

Lembar Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA	MIJRAH
NIM/JURUSAN	16.100.094/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	TARBIYAH
JUDUL	UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs DDI KANANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Berapa jumlah pendidik di MTs DDI Kanang?

3. Apakah selama menjabat sebagai kepala sekolah selalu melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran?
 4. Bagaimana bentuk supervisi yang bapak lakukan?
 5. Apa upaya yang bapak lakukan sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional guru?
 6. Apakah bapak melakukan supervisi kelas terutama waktu guru mengajar?
 7. Apa yang melatar belakangi bapak melakukan supervisi?
 8. Dari kunjungan bapak mengawasi situasi pembelajaran, bagaimana teknik pelaksanaannya?
 9. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat selama bapak melakukan supervisi?
 10. Apakah ada peningkatan setelah melakukan supervisi? Terutama proses pembelajaran?
 11. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?
 12. Bagaimana profesional guru di MTs DDI Kanang?
- 2. GURU MTs DDI KANANG**
1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di MTs DDI Kanang?
 2. Sebelum melaksanakan pembelajaran apakah bapak/ibu menyiapkan RPP?
 3. Pernahkan kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran?
 4. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam membantu bapak/ibu meningkatkan profesional?
 5. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru?

6. Apakah kepala sekolah membantu bapak/ibu dalam menemukan sumber belajar?
7. Masalah apa yang sering bapak/ibu temui selama mengajar?
8. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan pertemuan rutin guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.?
9. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti musyawarah guru bidang studi yang diselenggarakan kepala sekolah?
10. Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru?

Pembimbing Utama



Drs. Anwar, M.Pd
NIP. 196401091993031005
196412311994031030

Pembimbing Pendamping



Dr. Muzakkir, MA
NIP.

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurdin, S.Ag
Jabatan : Ka. MTs DDI Kanang
Alamat : Jl. Mangondang, Kanang


Dengan ini menyatakan :

Nama : Mijrah
Nim : 16.1100.094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 18 Desember 2020


NURDIN, S. Ag
NIP. 197109142007101001

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Yuliani
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga

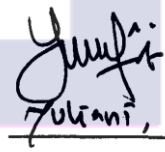
Dengan ini menyatakan :

Nama : Mijrah
Nim : 16.1100.094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 18 Desember 2020


Yuliani, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Sudirman, S.Pd.I

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : Ds. Penaniang, Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Mijrah

Nim : 16.1100.094

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 19 Desember 2020


SUDIRMAN, S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Gazali, S.Kom

Jabatan : Staf TU

Alamat : Penanian Desa Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Mijrah

Nim : 16.1100.094

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 20 Desember 2020



GAZALI, S.KOM

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Alimin, S.Pd.I
Jabatan : Wakamad Sarpras
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga

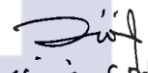
Dengan ini menyatakan :

Nama : Mijrah
Nim : 16.1100.094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 18 Desember 2020


Alimin, S.Pd.I
Nip. 197312312007011175

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Muhammad Idris. H, S.Ag

Jabatan : Guru

Alamat : Kanang

Dengan ini menyatakan :

Nama : Mijrah

Nim : 16.1100.094

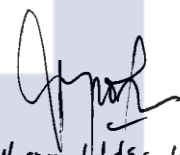
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 18 Desember 2020


Muhammad Idris. H. S. Ag

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website www.iainpare.ac.id, email mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 1632 /In.39.5.1/PP.00.9/12/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : 1 Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,-
Kab. Polewali Mandar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Mijrah
Tempat/Tgl. Lahir : Penaniang, 13 Juni 1997
NIM : 16.1100.094
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Batetangga, Kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs DDI Kanang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Parepare, 04 Desember 2020

Muh. Dahlan Thalib, Dekan I,

Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/531/IPL/DPMPTSP/XII/2020

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) MIJRAH
 - b. Surat Rekomendasi dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0533/Bakesbangpol/B. 1/410.7/XII/2020, Tgl. 11-12-2020

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MIJRAH
NIM/NIDN/NIP	: 16.1100.094
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Desember 2020 Sampai Selesai dengan Proposal berjudul "UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs DDI KANANG"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 11 Desember 2020

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

- Tembusan:
1. Unsur Forkopinda di tempat;
 2. Ka. Kemenag Kab. Polman di tempat;
 3. Ka. MTs DDI Kanang di tempat.

Lampiran 6

	PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR <small>Alamat : Jln. Mangandang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman NSM:121276040012 NPSN:40605830</small>
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor : 076/MTs.31.03.012/PP.00.5/12/2020	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :	
N a m a	: MIJRAH
Tempat & Tgl. Lahir	: Penanian, 13 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 16.110094
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Penanian Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman
Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 10 Desember s.d 30 Desember 2020 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :	
"UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MTs DDI KANANG"	
Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Kanang, 30 Desember 2020	
Kepala Madrasah,	
	
NURUDIN, S.Ag 19710914 200710 1 001	

Lampiran 7 Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Mijrah adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Lahir pada tanggal 13 Juni 1997 Penanian, Desa Batetangnga, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke dua dari tujuh bersaudara, pasangan dari Firman dan Muliana

Penulis memulai pendidikannya di SD Penanian pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Kanang pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan pendidikan di MA DDI Kanang pada tahun 2013-2016. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada tahun 2016.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh kuliah di jenjang Perguruan Tinggi yaitu sebagai Anggota Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) Polewali Mandar Kota Parepare, Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar serta berusaha pada akhirnya tanggal 25 Januari 2021 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Upaya kepala madrasah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs DDI Kanang.**